

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT,
RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN**

(Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode 2011-2015)

(Skripsi)

Oleh:
YARA NURINTAN



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

(Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode 2011-2015)

Oleh

YARA NURINTAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 20 bank dari populasi 37 perusahaan perbankan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *Eviews 7.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Pasar (NIM) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara simultan, manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Kata kunci: Kinerja keuangan (ROA), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) Risiko Operasional (BOPO), dan Risiko Pasar (NIM).

ABSTRACT

“EFFECT THE MANAGEMEN OF CREDIT RISK, MARKET RISK, LIQUIDITY RISK, AND OPERATIONAL RISK ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE

(Study on Conventional Commercial Banks Go Public period 2011-2015)”

By

YARA NURINTAN

The purpose of this study was to determine the effect of credit risk management, market risk, liquidity risk, and operasional risk on financial performance of banks listed on the stock excahange for the period 2011-2015. This type of research is explanatory research with quantitatives methods. The sample in this research used purposive sampling method study amounted to 20 banks from population of 37 bankings companies to collect data in the form of documentation in the form financial statements. The data analysis technique used is mutiple linier regression with panel data approach and used analytical tools Eviews 7.0. The results of this study indicate that the credit risk (NPL) have a negative infulance with no significant effect toward financial performance of banks. Market risk (NIM) have a positive influence with no significant effect toward financial performance of banks. Liquidity risk (LDR) have a positive influence with no significant effect toward financial performance of banks. Operational risk (BOPO) have a negative infulance with significant effect toward the financial performance of banks. Simultaneously, the management of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk has a significant effect toward financial performance of banks (ROA).

Keywords: Credit Risk (NPL), Financial Performance (ROA) Liquidity Risk (LDR), Market Risk (NIM) and Operational risk (BOPO)

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT,
RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN**

(Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode 2011-2015)

Oleh:
YARA NURINTAN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN
RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO
LIKUIDITAS, DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada
Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode
2011-2015)**

Nama Mahasiswa : **YARA NURINTAN**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316051075

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing


Mediya Destalia, S.A.B, M. AB.
NIP.19851215 200812 2 002

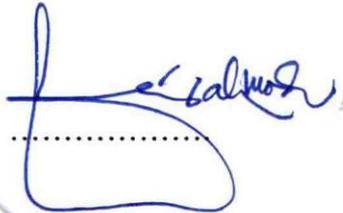
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Mediya Destalia, S.A.B, M. AB** 

Penguji : **Ahmad Rifa'I, S.Sos.,M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Oktober 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan,



Yara Nurintan
NPM. 1316051075

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada 23 September 1995 di Bandar Lampung sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, merupakan pasangan Bapak Yubahar dan Mama Maisaroh.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2000 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung. Pada tahun 2001, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar swasta di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2007, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 4 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2010, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 9 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, Penulis melanjutkan pendidikan tingginya pada Program Studi Strata 1 (satu) di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Penulis aktif dalam organisasi AIESEC UNILA sebagai *Manager Outgoing Global Internship Program*. Penulis pada tahun 2016 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bratasena Mandiri, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang dan mengikuti magang di Bank Indonesia cabang Lampung sebagai *surveyor* pada Juli hingga September 2016.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk
Bapak, Mama dan ketiga saudara saya yang selalu medo'akan dan memberikan
dukungan untuk saya.

Keluarga Besar dan sahabat-sahabat saya
Dosen Pembimbing dan Penguji yang berjasa
Para Pendidik dan Almamater

MOTTO

“Majulah Tanpa Menyingkirkan,
Naiklah Tinggi Tanpa Menjatuhkan,
Jadilah Baik Tanpa Menjelekan Orang Lain dan Benar Tanpa Menyalahkan”
–unknown

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang selalu meilimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode 2011-2015)**". Tulisan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, doa serta dorongan semangat dari semua pihak. Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. ALLAH SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan suri tauladan.
2. Babe dan Mama yang selalu memberikan yang mereka miliki.
3. Ayuk, Kiyay dan Yana. Tidak ada yang sebahagia kita karna memiliki Babe dan Mama sebagai orang tua, kalian yang membuat berproses dewasa menjadi menyenangkan. Lucky me!
4. Keluarga besar dari Babe dan Mama, yang memberikan dukungan dan semangat.
5. Wisnu Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan dukungan
6. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. A. Effendi M.M, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Prof. Dr. Yulianto M.S, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
11. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
12. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh dosen dan staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas batuan, ilmu dan nasihat yang diberikan.
14. Teruntuk teman terbaik seperjuangan ketika kuliah Aprisa Kusumawati, Aldhisa Amanda, Felicia Helga Inez, Dati Sacia Ilya, Ardi Riyansa, Gde Agung, Dwitya Pradipta, Fazri Arrayan, Andrew Ardika dan Izhar Alfi. Thank you ya selalu ada dan selalu bareng!
15. Sahabat yang selalu tidak pernah memiliki akal yang sehat Marissa Herani Praja, Intan Chairunissa Lubis dan Sophi Rahma Uma.
16. Teman terbaik ketika berproses Abellia Marthadini, Chairunnisa Fahzara, Auditha Tifani, Mesfi Vidimarsella, Ayu Luthfiah Putri, Elsa Yuni Hercia, Taria Susandhy, dan Nadia Maudyna.

17. Teman satu kelompok KKN. 2 bulan hidupku benar-benar berantakan dengan cara yang menyenangkan dengan kalian. Alya Nur H., Septriana Diniarti, Siti Meisita, Vivi Anggara, Rio Andesta dan Rifky Bangsawan.
18. Seluruh teman ABI 2013 yang memiliki geng masing-masing. Gege dkk, Gusti dkk, Layli dkk, Yeyen dkk dan teman-teman lain yang sama-sama berjuang untuk menjadi sarjana.
19. Seluruh teman di bangku sekolah, mulai dari teman-teman TK Al-Kautsar, SD S Al-Kautsar, SMP N 4 Bandar Lampung, dan SMA N 9 Bandar Lampung. Semoga kalian semua sukses dan bahagia.
20. AIESEC Universitas Lampung, sebagai satu-satunya organisasi yang diikuti ketika kuliah dan memberikan banyak sekali pemahaman ilmu yang dapat diterapkan untuk kehidupan nyata.
21. Keluarga Besar Universitas Lampung yang telah membantu saya selama saya belajar di Universitas Lampung.
22. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya.

Bandar Lampung, 23 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Profitabilitas	9
2.2 Bank	9
2.2.1 Jenis-Jenis Lembaga Perbankan	11
2.2.1.1 Jenis Bank Dilihat dari Fungsi.....	11
2.2.1.1.1 Bank Umum	12
2.2.1.1.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	12
2.2.1.2 Jenis Bank Dilihat dari Segi Kepemilikannya	12
2.2.1.2.1 Bank Milik Pemerintah	13
2.2.1.2.2 Bank Milik Swasta Nasional	13
2.2.1.2.3 Bank Milik Koperasi	14
2.2.1.2.4 Bank Milik Asing	14
2.2.1.3 Bank Milik Campuran	14
2.2.1.4 Jenis Bank Dilihat dari Segi Status.....	15
2.2.1.4.1 Bank Devisa	15
2.2.1.4.2 Bank Non Devisa	15
2.2.1.5 Jenis Bank Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga	15
2.2.1.6 Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional	16
2.2.1.7 Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah	16
2.2.2 Peran dan Fungsi Perbankan.....	17
2.3 Kinerja Keuangan Bank	19
2.3.1 Laporan Keuangan.....	21
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.3.3 Rasio	23
2.4 Manajemen Risiko	24
2.4.1 Risiko Kredit	27
2.4.2 Risiko Pasar	32

2.4.3 Risiko Likuiditas	34
2.4.4 Risiko Operasional	36
2.5 Penelitian Terdahulu	38
2.6 Perumusan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	46
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel	47
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	48
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6.1 Variabel Dependen (Terikat).....	51
3.6.2 Variabel Independen (Bebas)	51
3.7 Teknik Analisa Data	53
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel.....	53
3.7.3 Pengujian Hipotesis	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	66
4.1.1 PT. Bank Artha Graha International Tbk. (INPC)	66
4.1.2 PT. Bank Bukopin Tbk. (BKBP)	68
4.1.3 PT. Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA).....	70
4.1.4 PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA).....	71
4.1.5 PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN).....	71
4.1.6 PT. Bank MNC International Tbk. (BABP).....	73
4.1.7 PT. Bank Mandiri Tbk. (BMRI).....	74
4.1.8 PT. Bank Mayapada International Tbk. (MAYA)	75
4.1.9 PT. Bank Mega Tbk. (MEGA).....	76
4.1.10 PT. Bank J-Trust Tbk. (BCIC).....	78
4.1.11 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI).....	79
4.1.12 PT. Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)	80
4.1.13 PT. Bank Pertama Tbk. (BNLI)	81
4.1.14 PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN)	82
4.1.15 PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. (BTPN)	83
4.1.16 PT. Bank Victoria International Tbk. (BVIC).....	84
4.1.17 PT. Bank Sinar Mas Tbk. (BSIM).....	85
4.1.18 PT. Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA)	87
4.1.19 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI)	89
4.1.20 PT. Bank Pundi Indonesia Tbk. (BEKS)	90
4.2 Hasil Analisis Data	91
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	91
4.2.2 Regresi Data Panel	94
4.2.3 Uji <i>Chow</i>	94
4.3 Interpretasi Data.....	95

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	97
4.4.1 Uji <i>R Square</i> (R^2)	97
4.4.2 Uji t.....	98
4.4.3 Uji F	99
4.5 Pembahasan.....	100
4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	102
4.5.2 Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	105
4.5.3 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	107
4.5.4 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	109
4.5.5 Pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	112
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	115
 BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	117

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata rasio NPL, NIM, LDR dan BOPO pada Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia periode 2011-2014 (dalam persen)	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	92
Tabel 4.2 Hasil Pengujian <i>Pooled Least Square</i>	94
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i>	95
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>R Square</i> (R^2).....	97
Tabel 4.5 Hasil Uji t (parsial).....	98
Tabel 4.6 Hasil Uji F	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1.1 Rata-rata rasio ROA pada Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Populasi dan Sampel Perusahaan	123
Lampiran 2. Ikhtisar Data Keuangan (dalam persen)	125
Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif	128
Lampiran 4. Hasil <i>Pooled Square</i> atau <i>Common</i>	129
Lampiran 5. <i>Chow Test (Pool vs Fixed Effect)</i>	130
Lampiran 6. Tabel Uji t	131
Lampiran 7. Uji F	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan sebagai pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Bank merupakan sektor ketat diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia karena bank memiliki operasional dengan melibatkan banyak pihak di masyarakat. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Cara bagaimana melihat kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisa laporan keuangan. Bagaimana posisi keuangan, informasi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai dasar memprediksi kinerja keuangan yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada apakah sudah dapat dikelola secara optimal. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan

potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang benar.

Berkaitan dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). Menurut Yudiana (2013), ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko, risiko adalah peluang untuk terjadinya kerugian.

Di Indonesia industri keuangan menyadari bahwa manajemen risiko harus diimplementasikan dalam cakupan yang luas, pada setiap lini bisnis dan jenis-jenis risiko. Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.

Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang serta kebutuhan tambahan modal apabila dampak proyeksi kerugian dapat mengakibatkan jumlah modal dibawah ketentuan minimum yang dipersyaratkan otoritas pengawasan Bank Indonesia. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko

operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP:2011). Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit yang diberikan. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah menggunakan rasio Beban

Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Data rata-rata rasio NPL, NIM, LDR dan BOPO pada Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia periode 2011-2014 akan ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-rata rasio NPL, NIM, LDR dan BOPO pada Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia periode 2011-2014 (dalam persen)

Rasio (%)	2011	2012	2013	2014
NPL	2,2	1,9	1,9	2,2
NIM	5,9	5,5	4,9	4,2
LDR	79	83,8	89,9	90
BOPO	85,3	74,2	74,1	76,9

Sumber : *bi.go.id*

Dengan rasio ROA pada Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia pada periode 2011-2014 akan ditunjukkan pada gambar 1.1



Sumber : *bi.go.id*

Gambar 1.1 Rata-rata rasio ROA pada Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia

Menurut *financial system* yang berada pada *Economic Report on Indonesia* menunjukkan rata-rata rasio pada bank umum konvensional yang berada di seluruh Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif

terhadap ROA. Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dengan demikian, dapat dipelajari lagi apakah benar teori yang menyatakan berpengaruh positif dan negatif ada dengan membandingkan rasio. Maka penelitian terhadap factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yang diukur dengan NPL, NIM, LDR dan BOPO adalah sangat penting, NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran dana perbankan sehingga menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. NIM yang tinggi akan menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam operasi, bank memungut bunga dari penyaluran kredit/pinjaman, dan membayar bunga ke pemilik dana, sebagai contoh dalam bentuk bunga deposito. Selisih antara bunga kredit yang tentu saja lebih besar dari bunga deposito, itulah yang kemudian menjadi pendapatan bank. LDR yang tinggi menunjukkan kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya, sebaliknya rendahnya LDR menunjukkan bank tidak mampu berperan sebagai lembaga intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bagi bank. Sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi, bank harus menjalankan fungsinya dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan di Indonesia. Dengan demikian, penulisan akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2011-2015)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
2. Apakah Risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
3. Apakah Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
4. Apakah Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
5. Apakah Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum penggunaan jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan beban pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dibidang keuangan. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan teori profitabilitas. Menurut Tandelilin (2001), kondisi suatu perusahaan sangat menentukan besar keuntungan yang akan diterima oleh investor. Kestabilan kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan pelayanan yang terbaik dari perusahaan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang memiliki rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Maka profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan dengan baik. Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

2.2 Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan dalam Kasmir (2014), yang dimaksud dengan Bank adalah

“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Marsuki (2006), bagi pelaku bisnis ataupun pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Dan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank atau jasa bank yang ditawarkan kepada nasabah. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya tentu akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah, sehingga nasabah akan lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

Menurut Ali (2006) bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepadanya, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberikan akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan padanya (*accepts*) dan memberikan *checks*.

Menurut Supriyono (2011), bank merupakan adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak memiliki perbedaan sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Salah satu fungsi bank yaitu menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pemberian kredit usaha ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan bank harus bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja baik oleh *deposan* maupun *debitur*, pelaku bisnis dan juga karyawan.

Menurut Kasmir (2014), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Menurut *Global Association of Risk Professionals* (GARP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR; 2005: A3); dalam Idroes dan Sugiarto (2006), bank adalah suatu lembaga yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan utama menerima deposito, memberikan pinjaman, menerima dan menerbitkan cek.

Maka bank adalah suatu lembaga yang termasuk dalam lembaga keuangan yang menjalankan segala macam jasa seperti dengan memberikan sebuah pinjaman atau *lend*, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai wadah penyimpanan segala benda-benda, dan membiayai usaha orang lain atau para perusahaan. Dengan tujuan mempermudah masyarakat dan pemerintah.

2.2.1 Jenis-Jenis Lembaga Perbankan

Menurut Kasmir (2014), dalam prakteknya di Indonesia terdapat beberapa jenis bank. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan lainnya.

2.2.1.1 Jenis Bank Dilihat dari Fungsi

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998

tentang perbankan menyatakan bahwa: “Bank dikategorikan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat.”

2.2.1.1.1 Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah “Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, dalam pengertian dapat memberikan semua jasa perbankan dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum juga dapat disebut bank komersial (*commercial bank*).”

2.2.1.1.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pengertian BPR adalah “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

2.2.1.2 Jenis Bank Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Menurut kasmir (2014), maksud dari bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1.2.1 Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh kegiatannya diawasi oleh pemerintah dan seluruh keuntungannya adalah milik pemerintah. Contoh bank milik pemerintah dan pemerintah daerah adalah:

- a. Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c. Bank Tabungan Negara (BNI)

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Sebagai contoh:

- a. BPD DKI Jakarta
- b. BPD Jawa Barat
- c. dan BPD lainnya

2.2.1.2.2 Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank swasta nasional antara lain:

- a. Bank Muamalat
- b. Bank Central Asia
- c. Bank Bumi Putra
- d. Bank Danamon
- e. dan Bank Swasta Nasional lainnya

2.2.1.2.3 Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sehingga keuntungannya merupakan keuntungan bagi koperasi tersebut. Contoh bank milik koperasi ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

2.2.1.2.4 Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Jelas kepemilikannya adalah oleh pihak luarnegri. Contoh Bank milik asing ini adalah:

- a) ABN AMRO Bank
- b) *Deutsche Bank*
- c) *American Express Bank*
- d) *Bank of America*
- e) Bank of Tokyo
- f) dan Bank Asing lainnya.

2.2.1.3 Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran ini adalah:

- a. Sumitomo Niaga Bank
- b. Bank Finconesia
- c. Inter Pacifik Bank
- d. dan Bank Milik Campuran lainnya

2.2.1.4 Jenis Bank Dilihat dari Segi Status

Menurut Kasmir (2014), bila dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi kedalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud adalah:

2.2.1.4.1 Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan-persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2.2.1.4.2 Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Dengan katalain, bank non devisa ini melaksanakan transaksi hanya dalam batas-batas negara saja.

2.2.1.5 Jenis Bank Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Menurut Kasmir (2014), Jenis Bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga adalah jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu bank yang

berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Keterangan dari bank-bank tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1.6 Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional ini menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Selain itu harga untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan suku bunga tertentu.

2.2.1.7 Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan dan lain-lain

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai Syariah Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis bank memiliki prinsip yang sama yaitu melayani masyarakat namun dengan jenis layanan yang berbeda dan sasaran konsumen yang berbeda pula sesuai dengan tujuan masing-masing jenis bank.

2.2.2 Peran dan Fungsi Perbankan

Menurut Ali (2006), bank telah menempati sentral dalam perekonomian *modern*.

Dalam hal ini, bank memiliki dua peran pokok yaitu:

- a. Sebagai lembaga intermediasi, yaitu bank menghimpun dana-dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Peranannya ini telah mengubah penggunaan dana-dana masyarakat tersebut menjadi lebih produktif. Hal ini dimungkinkan karena data berlebih yang dimiliki sebagian masyarakat yang dihimpun oleh perbankan itu diinvestasikan kembali dalam kegiatan produktif. Kegiatan produktif ini dapat berupa pembangunan industri, perdagangan serta investasi pada pasaran ekonomi.
- b. Peranan bank sebagai lembaga penyelenggaraan dan penyedia layanan jasa dibidang keuangan serta lalu lintas pembayaran maupun pemberian jasa keuangan lainnya. Peranannya ini telah berkembang menjadi wahana yang mendukung, mendorong, dan mengakomodasi tumbuh kembangnya kegiatan investasi produksi, serta konsumsi barang dan jasa bagi masyarakat.

Menurut Marsuki (2006), secara spesifik, bank sangat dibutuhkan dalam pembangunan karena fungsinya yang dapat melaksanakan intermediasi bagi seluruh pelaku sektor ekonomi yang kelebihan dana (*surplus sector*), dimana dalam hal ini bank menjadi tempat penyimpanan dana-dana produktif mereka, yang selanjutnya dimanfaatkan perbankan dengan menyalurkannya dalam bentuk kredit guna membiayai berbagai kebutuhan para pelaku ekonomi lainnya yang kekurangan dana (*deficit sector*) yang kemudian digunakan baik untuk keperluan konsumsi, modal kerja, dan untuk modal investasi. Menurut Marsuki (2006) lebih

lengkap, sektor perbankan dalam kerangka teori dan praktiknya mempunyai fungsi beragam, yang terdiri dari beberapa kegiatan utama berikut ini:

1. Sebagai lembaga pencipta uang giral, yang timbul karena fungsinya sebagai lembaga yang dapat menerima simpanan giro masyarakat yang kemudian dapat ditarik setiap waktu. Pada hakikatnya simpanan masyarakat tersebut dapat dilipat gandakan oleh perbankan dalam bentuk pemberian kredit yang diberikan kepada para nasabah yang memerlukannya. Saat kejadian tersebut berlangsung maka uang giral sudah tercipta atau uang giral dapat pula terjadi karena adanya penarikan kredit (*credit line*) dari nasabah, dana mereka sebenarnya tidak mempunyai simpanan giro.
2. Mendukung kelancaran mekanisme transaksi pembayaran yang dilakukan masyarakat, dalam bentuk kliring, transfer uang, penerimaan sektor-sektor pemberian fasilitas pembayaran tunai, kredit serta fasilitas pembayaran yang lebih *modern* melalui penerbitan cek atau kartu plastik misalnya.
3. Tiap penghimpun yang kelebihan dana yang terdiri dari giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk simpanan lainnya yang diijinkan. Selanjutnya dana-dana tersebut didistribusikan dalam bentuk alokasi kredit untuk berbagai kepentingan dari nasabahnya.
4. Kelancaran transaksi Internasional baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Hal ini dimungkinkan oleh adanya perbedaan-perbedaan penggunaan mata uang, sistem dan waktu dalam bertransaksi Internasional, sehingga keterlebihan perbankan akan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dengan mudah.

5. Sebagai tempat menyimpan barang-barang atau surat berharga masyarakat agar dapat lebih aman dan terjamin dalam keamanannya.
6. Membantu melaksanakan jasa-jasa lainnya bagi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan ekonomi, bisnis dan transaksi-transaksi lainnya, seperti pembayaran listrik, telepon, pengiriman uang, serta penggunaan alat transaksi berupa ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Dalam kenyataannya peran sektor perbankan tersebut dalam perekonomian berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan kebutuhan dari berbagai pelaku ekonomi seperti masyarakat pada umumnya, termasuk pengusaha, pemerintah maupun pihak-pihak lainnya termasuk penduduk wilayah atau daerah lainnya.

Maka peranan dan fungsi bank sangatlah krusial pada suatu negara. Bank dapat mengelola peredaran uang, Sebagai contoh otoritas moneter perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama bank tidak saja menjaga stabilitas moneter namun juga stabilitas sistem keuangan termasuk perbankan dan sistem pembayaran. Bahkan bank dapat memperlancar gerak ekonomi masyarakat karna dapat menemukan pihak kelebihan modal dan pihak yang membutuhkan modal.

2.3 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Marsuki (2006), kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu

perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang, seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Supriyono (2011), kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Yudiana (2013), kinerja keuangan yang terutang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi banyak pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Karena memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal keuangan.

Maka kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

2.3.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2000), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang ada.

Menurut Yudiana (2013), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Secara garis besar laporan keuangan dibedakan menjadi 4 macam yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Namun seringkali keempat laporan keuangan tersebut diringkas menjadi dua yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi. Hal ini dikarenakan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas akan diikhtisarkan kedalam laporan neraca dan laporan laba/rugi. Analisis laporan keuangan menganalisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Menurut Yudiana (2013) dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat hal demikian merupakan neraca.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak- pihak lain.

Maka laporan keuangan adalah merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada satu periode. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan internal dan *stakeholder*.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Najmudin (2011), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan aktivitas yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Informasi kinerja terutama disediakan

dalam laporan laba rugi, sedangkan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan itu sendiri. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa depan.

Menurut Najmudin (2011) informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam permusan perkembangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Sjahrial (2012), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, maka laporan keuangan terdiri dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba-rugi (*profit and loss statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Tujuan laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai penyedia informasi secara lengkap sehingga orang yang melihat laporan keuangan dapat mengetahui yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3.3 Rasio

Menurut Yudiana (2013), rasio merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu

hubungan atau pertimbangan antara jumlah yang lain. rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengguna modal. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan adalah profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi.

Maka rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara matematis, sehingga dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2.4 Manajemen Risiko

Menurut Hanafi (2006), manajemen risiko adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang dapat menyesuaikan risiko pada tingkat yang dapat diterima, sehingga bank memiliki komposisi portofolio dengan *risk* dan *return* yang seimbang. Manajemen risiko juga dapat di definisikan

sebagai suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komperhensif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Warburg *dalam* Hanafi, 2006), manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang mempunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Menurut (James *dalam* Hanafi, 2006), *enterprise* manajemen risiko adalah kerangka yang komperhensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko, untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen risiko perbankan di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral di Indonesia (PBI) 5/8/PBI/2013 yaitu mengenai pelaksanaan manajemen risiko bank. Bank diharuskan mengelola risiko perbankan melalui kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, *monitoring* risiko dan pengendalian risiko. Bank diharuskan mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Ali (2006), manajemen risiko bertujuan untuk membuat perusahaan sadar akan risiko, sehingga laju organisasi dapat dikendalikan. Pada intinya manajemen risiko terdiri dari prasarana dan proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), sejalan dengan prinsip enam pilar API (Arsitektur Perbankan Indonesia) khususnya pilar 4, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan

yang sehat dan terintegrasi. Peranan manajemen risiko sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank menjadi semakin penting, dimana bisnis bank dijalankan dalam koridor risiko yang tetap terkendali. Penerapan manajemen risiko yang tertib pada setiap bank pada akhirnya akan membantu proses penciptaan industri perbankan yang semakin sehat.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) lingkungan internal dan eksternal perbankan yang berkembang dengan pesat disertai dengan risiko kegiatan usaha bank yang semakin kompleks, menuntut bank menerapkan manajemen risiko secara disiplin dan konsisten.

Penerapan manajemen risiko pada bank berperan besar dalam meningkatkan *stakeholder value* melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang, serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) bagi Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank, penerapan manajemen risiko, akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi bank, yang selanjutnya dapat memengaruhi permodalan bank. Modal merupakan faktor penting bagi bank untuk melindungi kepentingan deposan, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Tujuan dari manajemen risiko Hanafi (2006) adalah pengelolaan risiko yang mencakup atas prosedur dan metodologi yang digunakan sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat

diterima serta menguntungkan bank. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan risiko dapat meningkatkan *stakeholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank dimasa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank dan untuk menilai risiko yang melekat. Pada *instrument* atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks, serta menciptakan infrastruktur yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP:2011). Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Maka manajemen risiko adalah suatu sistem yang meminimalisir atau bahkan menjamin peluang akan terjadinya masalah yang mengakibatkan kerugian dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dan diperkirakan.

2.4.1 Risiko Kredit

Menurut Ali (2006) risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Singkat kata *credit risk* adalah risiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus

bunga). Sebagai contoh bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga pinjaman. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan *lending* relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank.

Menurut Ali (2006) bank dapat menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan yang berbeda-beda dalam mengendalikan risiko kredit. Hal ini ditunjukkan untuk menekan serendah mungkin kemungkinan atau konsekuensi dari terjadinya kerugian gagal kredit (*credit loss*).

Menurut Ali (2006) penerapan teknik dan kebijakan pengendalian ini dikenal sebagai *credit risk mitigation*, yang meliputi:

- a. *Grading models* portofolio pinjaman. Bank dapat menghindari terjadinya *bad lending* bila bank menerapkan kebijakan *sound lending*. Oleh Bank Indonesia, kebijakan *sound lending* ini disebut sebagai kebijakan pemberian kredit yang berhati-hati. Disebut demikian karena keputusan yang diambil pada setiap pemberian kredit senantiasa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau ukuran-ukuran yang sifatnya objektif. Dalam menerapkan manajemen risiko pada kegiatan ini, langkah pertama yang dapat dilakukan

bank adalah dengan menyusun *credit grading models*. Model yang rinci ini merupakan suatu cara mengindikasikan gejala terjadinya *default*.

- b. *Loan portfolio management*, dalam melakukan pengendalian atas risiko kredit, bank harus menjaga agar jangan sampai portofolio pinjaman terkonsentrasi hanya pada satu bidang industri atau suatu wilayah geografis saja. Risiko kredit akan sangat besar bila bank daerah hanya berkonsentrasi pada wilayah tertentu saja. Prinsip *risk management* dalam menghindari terjadinya kredit ini mengharuskan bank melakukan diversifikasi ini, kemungkinan terjadinya risiko kredit menjadi lebih kecil bila suatu sektor industri atau suatu wilayah tertentu mengalami kesulitan. Pengendalian *loan portfolio* seperti ini dikenal dengan analisis yang dapat diterapkan baik pada pinjaman *corporate*, maupun *personal loan*.
- c. *Securitization*, bank harus mampu menghitung seberapa besar pengaruh dari perubahan ekonomi terhadap dunia usaha yang menjadi mitra usaha atau debitur. Bank wajib menyadari seberapa kuat permodalan bank mampu menanggulangi akibat dari datangnya risiko tersebut. Untuk itu bank dapat membentuk pencadangan kerugian yang cukup untuk menampung kemungkinan kerugian yang dipikulnya. Disamping itu, bank dapat pula menempuh cara dengan *securitization* atas sebagian dari *lending portfolio*-nya. *Securitization* ini dilakukan dengan cara mengubah portofolio kredit atau tagihan menjadi sekuritas (surat berharga) yang didukung oleh *cash flow* dan jaminan atau *collateral* terkait.
- d. *Collateral* (agunan) adalah aset yang diserahkan oleh debitur kepada bank untuk diikat sebagai agunan atau jaminan atas kredit atau bentuk pinjaman

lain. Aset ini dapat dikuasai oleh bank sebagai pengganti bila debitur melakukan *default*. Banyak jenis aset jaminan yang dapat diikat sebagai agunan, namun bank harus berhati-hati dalam memprasarakannya. Nilai agunan yang merupakan bagian dari aset utama kegiatan usaha debitur dapat turut merosot nilainya bila kegiatan usaha debitur ternyata menjadi tidak *profitable*. Hal inilah yang menyebabkan *default*.

- e. *Cash flow monitoring*, yaitu kemungkinan terjadinya kerugian bagi bank sebagai akibat dari *credit risk* dapat ditekan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Bank memberikan pembatasan atau perputaran *cash flow* kegiatan usaha debitur melalui *exposure at default*.
 2. Bank dapat memberikan semacam sinyal pada debitur agar bertindak cepat, tepat waktu, dan efektif akibat terjadinya kemungkinan perubahan atas prospek dari kegiatan usaha tertentu yang mungkin dapat berpengaruh pada kegiatan usaha debitur.
- f. *Recovery management*, bank berupaya mengendalikan portofolio bermasalah untuk memperoleh *recovery* yang maksimum dalam menekan kemungkinan kerugian sebagai akibat terjadinya *defaulted loans*.

Menurut Idroes dan Sugiarto (2006), risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak pinjaman tidak dapat pihak pinjaman (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban pada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury*. Pada aktivitas *treasury*, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*. Sebagai contoh, risiko kredit dapat timbul apabila:

1. Bank memberikan kredit pada nasabah.
2. Bank menetapkan dana pada bank lain sebagai penetapan antar bank.
3. Bank melakukan transaksi derivatif seperti kontrak berjangka *forward* atau *swap* dengan nasabah atau dengan bank lain.
4. Bank membeli surat berharga korporasi. Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivatif, dan risiko kredit akibat kegagalan proses pembayaran (*settlement risk*)

misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing.

2.4.2 Risiko Pasar

Menurut Ali (2006), risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas. Menurut Ali (2006) *market risk* yang dapat menghantam bank sebagai akibat dari pertumbuhan suku bunga bank, misalnya, dapat muncul dari hal-hal berikut ini:

- a. *Traded market risk*, bank aktif berpartisipasi dalam perdagangan *market instrument* tertentu, seperti *bonds* (obligasi). Nilai *market instrument* ini dipengaruhi oleh perkembangan harga yang terbentuk dalam pasar obligasi tersebut. Kenaikan tingkat suku bunga pasar dapat berimbas pada terjadinya penurunan nilai jual pokok obligasi. Obligasi tersebut tercatat sebagai salah satu unsur aset investasi neraca bank. Penurunan harga ini akan menurunkan pula besaran aset bank yang lanjutnya harus di *off-set* sebagai kerugian bagi bank. *Traded market risk* ini dapat pula akibat dari perubahan-perubahan nilai tukar mata uang, harga pasar saham, serta komoditas, khususnya bila bank melakukan *trading* mata uang, saham dan *trading* terkait kontrak komoditas.
- b. *Interest rate risk in banking book*, bank menghadapi risiko sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar atas *account* pada struktur neraca. Risiko itu berakar pada kegiatan bisnis perbankan sendiri, seperti kegiatannya

memberikan kredit dan menerima penempatan deposit dari para nasabah bank. Bank memberikan kredit jangka panjang dengan bunga tetap apabila sumber dana dengan bunga mengambang sedangkan terjadi kenaikan tingkat suku bunga, bank dapat mengalami penurunan *Net Interest Margin*. Karena bank harus membayar penempatan dana nasabah pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi ketimbang penerimaan dari kredit yang berbunga tetap.

Menurut Idroes dan Sugiarto (2006) risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (*on-and off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market price*). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) risiko pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury (trading book)* dan aktivitas investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk pengkreditan (*banking book*). Risiko pasar pada bank terjadi karena bank memiliki posisi, baik posisi *trading book* maupun maupun posisi *banking book*, dan faktor pasar berubah, yang mengakibatkan nilai pasar dari posisi pasar berubah. Sebagai contoh, risiko pasar dapat timbul apabila:

1. Bank membeli obligasi negara dengan kupon tetap, ketika harga pasar obligasi akan turun apabila suku bunga pasar meningkat.
2. Bank membeli valuta USD yang nilai dalam valuta Rupiah akan menurun apabila nilai tukar USD melemah terhadap Rupiah.
3. Bank melakukan transaksi derivatif *interest rate swap* yang dapat menimbulkan kewajiban derivatif bagi pihak *counterparty*.

4. Bank melakukan aktivitas *trading* atau jual beli surat berharga.

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas.

2.4.3 Risiko Likuiditas

Menurut Hanafi (2012) risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau *solvency risk*, yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dibandingkan sektor usaha lain, bank menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar. Menurut Hanafi (2012) risiko likuiditas bersumber dari sisi aset dan sisi pasiva.

- a. Sisi Aset: Jika bank memberikan jaminan atau komitmen untuk memberikan utang sejumlah tertentu dimasa mendatang (misal tiga bulan). Misalkan tiga bulan mendatang calon debitur datang kebank untuk memanfaatkan janji bank tersebut, maka bank harus bisa menyediakan sejumlah uang yang telah dijanjikan. Jika bank gagal memberikan sejumlah uang tersebut, maka bank akan mengalami risiko likuiditas.
- b. Sisi Pasiva: Sumber dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan praktis bisa ditarik setiap saat. Deposito mempunyai jangka waktu yang biasanya cukup pendek (1 bulan sampai satu tahun). Jika penarikan dana oleh masyarakat lebih besar dari apa yang diperkirakan, maka bank tersebut bisa mengalami krisis

likuiditas. Jika krisis tersebut tidak ditangani, perusahaan bisa terancam keberlangsungannya. Misalkan masyarakat menjadi panik karena tidak bisa mengambil tabungannya, atau muncul rumor tertentu yang tidak baik, masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap bank tersebut. Sebagai akibatnya, masyarakat akan secara bersamaan menarik dananya dari bank tersebut. Bank bisa jatuh karena sumber dana menghilang, ditarik masyarakat secara bersamaan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas *treasury* dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain. Sebagai contoh:

1. Bank tidak mampu memenuhi penarikan kredit oleh nasabah karena dana yang tersedia tidak mencukupi.
2. Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan dana di Bank Indonesia.
3. Bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat yang terjadi secara tiba-tiba.
4. Bank tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank lain pada saat bank memerlukan likuiditas.

Risiko likuiditas secara singkat adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan seseorang atau perusahaan untuk

memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

2.4.4 Risiko Operasional

Menurut Ali (2006), risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya alam manusia, dan sistem. Risiko kerugian itu dapat pula terjadi sebagai akibat faktor-faktor diluar bank. Risiko operasional pada dasarnya terikat dengan sejumlah masalah yang bersumber dari terjadinya kegagalan dalam proses internal manajemen bank. Risiko operasional seperti ini juga dapat terjadi pada dunia bisnis diluar bank. Sebagai contoh risiko operasional yang terjadi akibat dari ketiadaan penerapan *quality control*. Risiko operasional bukanlah merupakan risiko baru yang dihadapi oleh perbankan saat ini. Risiko ini sesungguhnya sudah terbentuk sejalan dengan perubahan-perubahan serta perkembangan dari kegiatan operasional industri perbankan itu sendiri. Risiko-risiko yang dulu tergolong *low cost errors* kini telah berkembang menjadi risiko-risiko yang makin sering terjadi dan berpengaruh luas pula. Menurut Ali (2006) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa risiko operasional semakin berkembang, faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Penerapan otomatisasi (*automatic*) dalam kegiatan operasional perbankan.
- b. Terdapat kecenderungan dimana kegiatan operasional perbankan menjadi semakin tergantung pada kemajuan teknologi.
- c. Penggunaan strategi *outsourcing* untuk berbagai jenis kegiatan perbankan telah semakin meluas, sebagai contoh, kegiatan bidang riset, *loan-recovery*, pemasaran serta pelayanan *private banking* dan lain-lain. Tugas ini dapat

diserahkan pada unit-unit usaha lain diluar bank.

- d. Perkembangan dan ancaman terorisme yang mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi tertentu berpengaruh pula pada terhadap berkembangnya jenis risiko. Ancaman yang berkembang pun dapat menimpa kegiatan perbankan.
- e. Meluasnya arus globalisasi dalam kegiatan perekonomian dan investasi yang melintasi batas-batas regional antar negara.
- f. Pemberian insentif dan meluasnya kegiatan *trading* di pasar uang dan modal telah membangkitkan kecanggihan akal para *traders* nakal sehingga menjadi ancaman serius pula bagi bank.
- g. Makin meluasnya volume dan nilai transaksi perdagangan dan perbankan telah turut meningkatkan kemungkinan munculnya risiko operasional bagi dunia usaha dan perbankan itu sendiri.

Makin meningkatnya kegiatan litigasi yang justru merupakan salah satu langkah lanjutan dari upaya meredam pengaruh dari risiko operasional.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) risiko operasional dihadapi oleh semua bank dan menjadi akar penyebab potensi risiko lainnya seperti risiko kredit dan risiko pasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab risiko operasional sehingga bank dapat membuat rencana kerja untuk mengelola risiko tersebut. Kerugian yang timbul akibat risiko operasional yang sudah di

perkiraan pada umumnya dibebankan dalam proses *pricing* aktiva produktif, sedangkan potensi kerugian akibat risiko operasional yang belum diperhitungkan (*unexpected loss*) harus di-*cover* dengan modal.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Sebagai contoh:

1. Pemalsuan liyet deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan kredit.
2. Kesalahan posting uang masuk karena pegawai yang ditunjuk kurang berpengalaman
3. Terjadi bencana alam berupa banjir besar sehingga bank tidak dapat beroperasi secara normal
4. Kejahatan keuangan seperti *fraud* yang sering dilakukan pihak luar berkerjasama dengan pegawai bank.

Maka risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat proses operasional bank karena menimbulkan biaya lebih atau tidak akuratnya operasional sehingga muncul kemungkinan untuk terjadi kerugian.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan telah dilakukan para peneliti sebelumnya, tetapi dalam penelitiannya selalu menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah Nursatyani (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Efisiensi Operasional, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik

dan Bank Asing di Indonesia periode 2004-2008)”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO, NPL, NIM dan CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh BOPO, NPL, NIM dan CAR terhadap kinerja bank (ROA) antara bank domestik dan bank asing.

Fatmawati (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, LDR dan BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum.

Attar, Islahuddin dan Shabri (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel NPL, LDR dan BOPO terhadap kinerja bank (ROA) menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan simultan terhadap kinerja bank (ROA).

Hayati dan Kristijadi (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* dan Profil Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan *Go Public* pada periode 2008-2010”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel GCG, NPL, IRR, LDR dan BOPO terhadap kinerja bank (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GCG dan profil risiko (kredit, likuiditas, pasar dan operasional) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA.

Ika Nofianti (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel NPL, NIM dan BOPO terhadap kinerja bank (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh NPL, NIM dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari kelima penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank, namun dengan penggunaan variabel dan rasio yang berbeda. Hal ini yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian ini karena krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan serta keseluruhan. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang tampak pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Nursatyani (2011)	Analisis Efisiensi Operasional, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia periode 2004-2008)	BOPO, NPL, NIM, dan CAR	ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh BOPO, NPL, NIM dan CAR terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing.

No	Penelitian	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
2.	Fatmawati (2013)	Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	CAR, LDR dan BOPO	ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank.
3.	Attar, Islahuddin dan Shabri (2014)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011	NPL, LDR dan BOPO	ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko (risiko kredit, risiko likuiditas dan operasional) berpengaruh simultan terhadap ROA pada bank umum.
4.	Hayati dan Kristijadi (2014)	Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan <i>Go Public</i> pada periode 2008-2010	GCG, NPL, IRR, LDR dan BOPO	ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GCG dan profil risiko (kredit, likuiditas, pasar dan operasional) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA.
5	Ika Nofianti (2015)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	NPL, NIM dan BOPO	ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh NPL, NIM dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA)

Sumber: Data diolah 2016

2.6 Perumusan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Semua perusahaan yang *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya, tanpa terkecuali perusahaan yang terdapat dalam sektor keuangan yaitu perbankan. Dimana setiap bank mempunyai laporan keuangan yang akan memberikan gambaran mengenai aktivitas perbankan dalam satu periode ke periode berikutnya. Didalam laporan

keuangan terdapat manajemen risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasioanal. Keempat risiko ini akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Semakin besar NIM maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, dengan kata lain rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

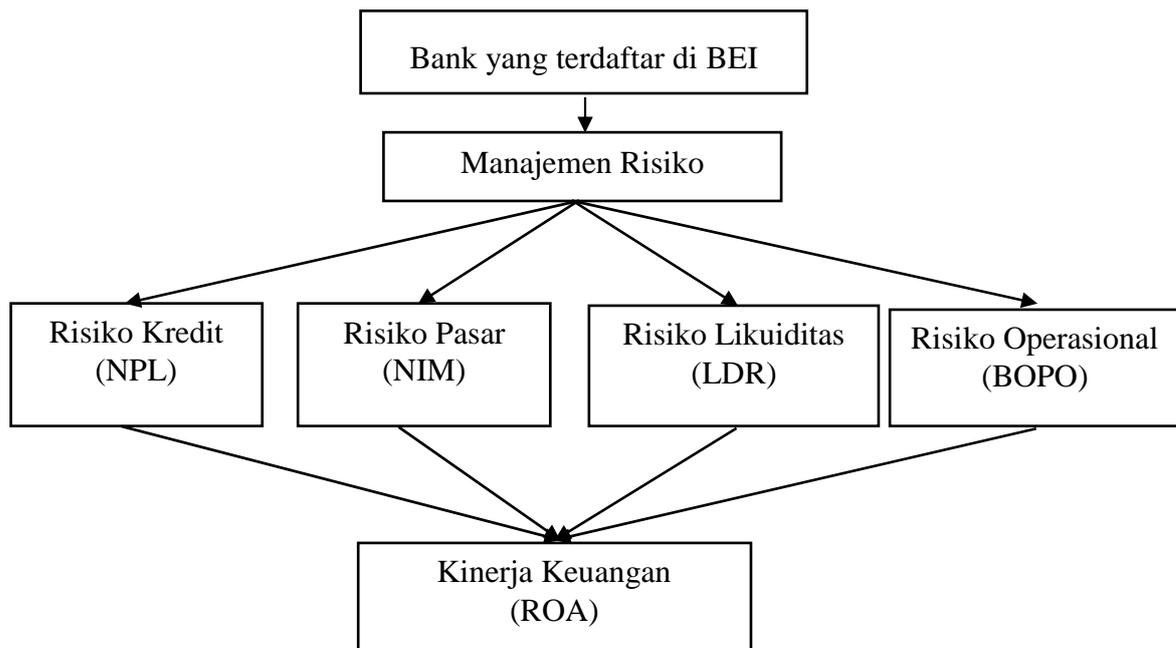
c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan bagi sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin baik perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga pendapatan bunga dan laba meningkat. Dengan kata lain rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

d. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin baik bank tersebut. Dengan kata lain, rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya manajemen risiko adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang dapat menyesuaikan risiko pada tingkat yang dapat diterima, sehingga bank memiliki profitabilitas maksimal. Sedangkan kinerja keuangan adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Manajemen risiko dilaksanakan untuk mencapai kinerja maksimal. Sehingga para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat percaya terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Kuncoro *dalam* Diah (2013), hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan gambar 2.1 maka diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₁ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Pasar melalui *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₂: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Pasar melalui *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₃ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Operasional melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on*

Asset (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₄ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Operasional melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha₅ : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₅ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (1995) *explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Dengan pertimbangan data yang telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
 2. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2011–2015.
- Berdasarkan kriteria tersebut, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 20 bank. Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	INPC
2.	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP
3.	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
4.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
6.	PT. Bank MNC International Tbk.	BABP
7.	PT. Bank Mandiri Tbk.	BMRI
8.	PT. Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
9.	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA
10.	PT. Bank J Trust Tbk.	BCIC
11.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
12.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
13.	PT. Bank Pertama Tbk.	BNLI
14.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN
15.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	BTPN
16.	PT. Bank Victoria International Tbk.	BVIC
17.	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM

No	Nama Perusahaan	Kode
18.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
19.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
20.	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS

Sumber: *idx.co.id*

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual yaitu penegasan penjelasan suatu konsep dengan mempergunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran (tanpa menunjukkan *descriptor* dan indikatornya dan bagaimana mengukurnya). Definisi konseptual adalah pemikiran peneliti tentang konsep penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti.

a. Risiko Kredit (NPL)

Menurut Purwanto (2011), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah atau nilai *Non Performing Loan* tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia (BI).

b. Risiko Pasar (NIM)

Menurut Ali (2006), risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

c. Risiko Likuiditas (LDR)

Menurut Hanafi (2012), risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak

ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau *solvency risk*, yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dibandingkan sektor usaha lain, bank biasanya menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar. Risiko likuiditas bersumber dari sisi aset dan sisi passiva.

Menurut Ali (2006), indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposits Ratio*). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

d. Risiko Operasional (BOPO)

Menurut Ali (2006), risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki *business efficiency*. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisien dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA dan ROE pun ikut mengalami peningkatan.

e. Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2014) *Return on Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan

total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah tingkat profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

- a. Risiko Kredit, dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \dots\dots\dots 3.1$$

- b. Risiko Pasar diukur dengan menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM). Rumus NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \dots\dots\dots 3.2$$

- c. Risiko Likuiditas diukur dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots\dots\dots 3.3$$

- d. Risiko Operasional diukur dengan menggunakan indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \dots\dots\dots 3.4$$

Tabel 3.2 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Risiko Kredit/ NPL (X ₁)	Tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank	$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Rasio
Risiko pasar/ NIM (X ₂)	Rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$	Rasio
Risiko Likuiditas/ LDR (X ₃)	Rasio yang memberikan gambaran sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Rasio
Risiko Operasional/ BOPO (X ₄)	Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan/ ROA (Y)	Rasio terhadap laba sebelum pajak terhadap total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio

Sumber: Lampiran 14 SEBI No 13/30/DPNP

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness*. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap distribusi variabel. Sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Menurut Ghazali (2005) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio non performing loan, net interest margin, loan to deposits ratio dan beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang *go public* periode 2011-2015. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + e \dots\dots\dots 3.5$$

Sumber: Ghazali (2005)

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Interest Margin*

LDR = *Loan to Deposits Ratio*

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Eviews. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, Eviews merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Menurut Ekananda (2016) satu hal yang menjadi perhatian utama dalam proses estimasi model adalah masalah karakteristik dan format (susunan) data yang digunakan. Jika diperhatikan dalam uraian spesifikasi model, terlihat bahwa suatu model membutuhkan data antar komoditi seksi dan antar waktu (periode) sekaligus. Di dalam teori ekonometri, penyatuan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross section*) disebut dengan *pooling*. Sedangkan data yang dihasilkan disebut dengan *pooled data* atau panel data atau *longitudinal data*. Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel. Pertama data panel yang merupakan gabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series*

dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Menurut Widarjono (2013) ada tiga teknik yang bisa digunakan yaitu dengan metode (Ordinary Least Square) OLS (*common*), model *fixed effect* dan model *random effect*. Untuk memilih teknik mana yang digunakan, pertama uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS atau variabel *dummy* atau *random effect*. Kedua, uji *langrange multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel *dummy* atau *random effect*. Terakhir, untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* digunakan uji yang dikemukakan oleh Hausman.

Residualnya akan mempunyai dua kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun keduanya. Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Pembahasan secara detail yaitu pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*estimasi common effect*). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Menggunakan asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu yang sama. Meskipun koefisien regresor dapat dikatakan sama, model ini tetap menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Model ini yang kemudian kita kenal dengan regresi *fixed effect* (efek tetap).

Mengestimasi data panel dengan *fixed effects* melalui teknik *dummy variable* menunjukkan ketidakpastian model. Asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun waktu menjadi kesulitan

dalam pendekatan ini. Mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variable residual yang dikenal sebagai metode *random effects*. Model ini kita akan memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

a. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan panel data adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effects*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Rumus estimasi dengan menggunakan *pooled least square* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.6$$

Sumber: Djalal (2006)

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Terdapat perbedaan dari tiap objek. Suatu objek pada suatu waktu memiliki kemungkinan berbeda di setiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model

efek tetap tak dapat dipungkirir akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + D_n + \beta X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.7$$

Sumber: Djalal (2006)

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta X_{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.8$$

Sumber: Djalal (2006)

d. Pengujian Model

Menurut Winarno (2015), menyatakan terdapat beberapa langkah pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah: *Pertama*, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau *Chow-test*. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow test* atau *likelihood ratio test*

adalah pengujian *F statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square (PLS)* atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

1. Uji Chow-test (*pool vs fixed effects*)

Menurut Harahap (2008) uji signifikan *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{\frac{RRSS-URSS}{N-1}}{\frac{URSS}{NT-N-K}} \dots\dots\dots 3.9$$

Keterangan:

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a) Jika nilai CHOW statistik F hitung > F tabel = H₀ ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.
- b) Jika nilai CHOW statistik F hitung < F tabel = H₀ diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

Jika hasil uji Chow menyatakan H₀ diterima, maka teknik data panel menggunakan metode *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini.

Apabila hasil uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model *fixed* atau model *random* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Menurut Winarno (2009) Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic. Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai *statistic* Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), rumus untuk Uji Hausman yaitu:

$$W = X_2 [K] = (b - \hat{b}) [\text{var}(b) - \text{var}(\hat{b})]^{-1} (b - \hat{b}) \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan:

W = Nilai tes *Chi-square* hitung

Hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai statistiknya atau hasil dari Hausman *test* signifikan, maka H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai krtisinya maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposits Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum periode 2011 sampai dengan 2015. Untuk menguji pengaruh variable independen (X) terhadap dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinan (R^2), Uji statistik (t-test) dan uji F (F- test).

a. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sarwoko (2005) koefisien determinasi adalah bilangan yang menyatakan variasi total Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Menurut Khurniaji (2013) nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel ndependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan semakin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak atau tidak menentunya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien tdeterminasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen (*Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposits Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kinerja Keuangan). Menurut Disman (2010) rumus koefisien dterminasi adalah

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 Y + \beta_2 \sum x_2 Y + \beta_3 \sum x_3 Y + \beta_4 \sum x_4 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots 3.11$$

Keterangan:

B_{1-4} = Koefisien regresi berganda variabel X_1 - X_4

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = *Net Interest Margin*

X_3 = *Loan to Deposits Ratio*

X_4 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Y = Kinerja Keuangan

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,200	Sangat Lemah
0,201 – 0,400	Lemah
0,401 – 0,600	Cukup Lemah
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

b. Uji t

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variable dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df_1=n-k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesisi. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.12$$

Keterangan:

- X = Rata-rata Hitung Sampel
 μ = Rata-rata Hitung Populasi
 S = Standar Deviasi Sampel
 n = Jumlah Sampel

Formula hipotesis:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 H_{o1} : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. H_{a2} :Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Pasar melalui *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 H_{o2} : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Pasar melalui *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₃: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Ha₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Operasional melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ho₄ :Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Operasional melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H₀ diterima).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H₀ ditolak).

2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sarwoko (2005) uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Cara bekerjanya dengan menentukan apakah kecocokan dari sebuah persamaan regresi secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol. Uji F dilakukan dengan tingkat keyakinan 99% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Menurut Ghazali (2005) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots 3.13$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R^2 = Koefisien determinasi

Pengujian dengan Uji F yang membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

Rumus Hipotesis:

1. H_{a5} : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. H_{o5} : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional

(BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Berdasarkan nilai profitabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah: Jika profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Secara parsial diketahui variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
- 2 Secara parsial diketahui variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
- 3 Secara parsial diketahui variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
- 4 Secara parsial diketahui variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
- 5 Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Investor

Sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan agar dapat mendapatkan keputusan yang rasional untuk menanamkan sahamnya.

2. Perusahaan

Perusahaan harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA). Berkaitan dengan hasil penelitian dimana perusahaan harus meminimalkan rasio NPL dan rasio BOPO karena berpengaruh negatif terhadap rasio ROA. Kemudian memaksimalkan rasio NIM dan rasio LDR karena berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai variabel dependen yang termasuk kedalam manajemen risiko atau strategi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang kemudian dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1, Februari 2014.
- Djalal, Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Disman. Yana Rohana. Siti Parhah. 2010. *Bahan Ajar Ekonometrika*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eskanda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatmawati, Asih. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ketiga)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 29 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2003. *Basic Econometric. Fourth Edition. The Mc Graw-Hill Companies, 2004*
- Hanafi, Mamduh. 2006. *Manajemen Risiko Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Haryati dan Kristiadji. 2014. *The Effect of GCG Implementation and Risk Profile Financial Performance at Go-Public National Commercial Bank. Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol.29, No 3,pp 237-250
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 2 (Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 3 (Mengendalikan Manajemen Risiko Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsuki. 2006. *Efektivitas Peran Perbankan Memberdayakan Sektor Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nursatyani, Anisa. 2011. *Analisis Efisiensi Operasional, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia periode 2004-2008)*. http://eprints.undip.ac.id/28656/1/ANISA_NURSATYANI_-_RESUME.pdf
- Sarwoko, 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Singarimbun, M dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. PustakaLP3E5 Indonesia.

- Sjahrial, Dermawa. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP:2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPNP (Lampiran 14)
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPF.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM, YKPN.
- Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak

Sumber Internet:

- Bank Indonesia. *Economic report on Indonesia*. <http://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>. Diakses pada Tanggal 13 Mei 2016.
- IDX. Profil perusahaan tercatat (perbankan). <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>. Diakses pada 24 Agustus 2016.
- Bank Artha Graha. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.arthagraha.com/main/statics/sejarah-singkat/3>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016
- Bank Bukopin. 2016. Sejarah Singkat. http://www.bukopin.co.id/read/83/Sekilas_Bank_Bukopin.html. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Bumi Artha. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.bankbba.co.id/id/sekilas.php>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.

- Bank Central Asia. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Danamon Indonesia. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/InformasiUmum/CompanyProfile/tabid/223/language/id-ID/Default.aspx>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank MNC International. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.mncbank.co.id/id/aboutmnc/mnc-bank-history>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Maybank Indonesia. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.maybank.co.id/about/Pages/Overview.aspx>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Mandiri. 2016. Sejarah Singkat. http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Mayapada International. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.bankmayapada.com/id/sekilas-bank-mayapada>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Mega. 2016. Sejarah Singkat. <https://www.bankmega.com/tentangkami.php>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Negara Indonesia. 2016. Sejarah Singkat. <http://profil.merdeka.com/indonesia/b/bank-negara-indonesia/>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Pan Indonesia. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Pertama. 2016. Sejarah Singkat. <https://www.permatabank.com/TentangKami/profilKorporasi/Sekilas-PermataBank/#.V7pedVR97IU>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Tabungan Negara. 2016. Sejarah Singkat. <http://profil.merdeka.com/indonesia/b/bank-tabungan-negara/>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Tabungan Pensiun Nasional. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.btpn.com/tentang-kami/sekilas-btpn/>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.
- Bank Victoria International. 2016. Sejarah Singkat. <http://www.victoriabank.co.id/sekilas-bank-victoria/>. Diakses pada Tanggal 30 Juli 2016.